

Optimalisasi Peran Ibu PKK dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Potensi Lokal

Tri Yuni Susilowati ^{1,*}, Evi Erfiyana ², Jaenudin Akhmad³, Rosedi⁴, Enggun Gunawan⁵

¹ Perhotelan/ Bisnis kuliner, Politeknik Jakarta Internasional, Indonesia; email: tsusilowati28@yahoo.com

² Manajemen Pendidikan, STAI KH Badruzzaman; email: evierfiyana2271@gmail.com

³ Pendidikan; Administrasi Bisnis Internasional, politeknik LP3I Jakarta; email: jaenudinakhmad13@gmail.com

⁴ Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3i Jakarta; email: rosedi.elc@gmail.com

⁵ Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3i Jakarta; email: pribadi.guns@gmail.com

*Koresponden: email: tsusilowati28@yahoo.com

Artikel Info: Diterima: 10-05-2026 | Direvisi: 11-05-2026 | Disetujui: 12-05-2026

Abstract

This community service activity aims to optimize the role of Family Welfare Movement (PKK) women in developing the creative economy through skills training based on local potential. This program is implemented as an effort to empower village women to increase their capacity to manage local resources into products with economic value and competitiveness. This training is also aimed at strengthening the PKK's role as a driving force for the family and community economy.

The activity implementation method includes preparation, outreach, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The material provided covers identifying local potential, developing creative product ideas, production techniques, packaging, branding, and simple digital-based marketing. Participants are actively involved through a learning-by-doing approach so that the skills acquired can be directly applied.

The results of the activity indicate an increase in the knowledge, skills, and entrepreneurial motivation of PKK women in developing creative products based on local potential. Participants are able to produce more innovative products with added value and understand the importance of product quality and marketing strategies. Furthermore, this activity also fosters collective awareness in developing group-based businesses.

In conclusion, skills training based on local potential is effective in optimizing the role of PKK women in developing the creative economy at the village level. This program is expected to be sustainable through strengthening business groups and providing ongoing mentoring to improve the well-being of families and communities.

Keywords: women's empowerment; creative economy

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Ibu-ibu PKK dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal. Program ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan perempuan desa agar mampu meningkatkan kapasitas diri dalam mengelola sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi serta berdaya saing. Pelatihan ini juga diarahkan untuk memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak ekonomi keluarga dan masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Materi yang diberikan mencakup identifikasi potensi lokal, pengembangan ide produk kreatif, teknik produksi, pengemasan (packaging), branding, serta pemasaran sederhana berbasis digital. Peserta dilibatkan secara aktif melalui pendekatan learning by doing agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan Ibu PKK dalam mengembangkan produk kreatif berbasis potensi lokal. Peserta mampu menghasilkan produk yang lebih inovatif, memiliki nilai tambah, serta memahami pentingnya kualitas produk dan strategi pemasaran. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dalam mengembangkan usaha berbasis kelompok.

Kesimpulannya, pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal efektif dalam mengoptimalkan peran Ibu PKK dalam pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui penguatan kelompok usaha dan pendampingan berkesinambungan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan Perempuan; ekonomi kreatif

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat desa tidak hanya bergantung pada sektor formal, tetapi juga pada pengembangan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir adalah pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Konsep ini menekankan pada pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan inovasi masyarakat dalam menghasilkan produk bernilai tambah yang memiliki daya saing di pasar.

Dalam konteks pedesaan, peran perempuan menjadi sangat penting, terutama melalui organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Ibu-ibu PKK memiliki posisi strategis sebagai penggerak kegiatan keluarga dan masyarakat yang dapat diarahkan pada kegiatan produktif berbasis ekonomi kreatif. Namun demikian, dalam praktiknya, peran tersebut masih belum optimal karena keterbatasan keterampilan, akses pengetahuan kewirausahaan, serta minimnya pemanfaatan potensi lokal secara inovatif.

Di berbagai wilayah pedesaan, termasuk masyarakat di Desa Bantaragung, potensi lokal yang tersedia seperti sumber daya alam, hasil pertanian, dan kearifan budaya belum sepenuhnya dimanfaatkan menjadi produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sebagian besar kegiatan masyarakat masih bersifat konvensional dengan nilai tambah yang rendah, sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara signifikan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki desa dengan kemampuan masyarakat, khususnya Ibu PKK, dalam mengelola dan mengembangkannya menjadi produk kreatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan aspek inovasi, kewirausahaan, dan pemasaran.

Pelatihan keterampilan produktif berbasis potensi lokal diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengoptimalkan peran Ibu PKK dalam pengembangan ekonomi kreatif desa. Melalui kegiatan ini, Ibu PKK tidak hanya berperan dalam kegiatan sosial, tetapi juga mampu menjadi pelaku ekonomi yang produktif, inovatif, dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi peran Ibu PKK dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam pengembangan ekonomi kreatif, antara lain:

1. **Pemanfaatan potensi lokal yang belum optimal**, sehingga sumber daya dan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.
2. **Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan** ibu-ibu PKK dalam mengolah potensi lokal menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual dan daya saing.
3. **Kurangnya inovasi produk**, baik dari segi desain, kualitas, maupun diversifikasi produk, sehingga produk yang dihasilkan belum mampu menarik minat pasar yang lebih luas.
4. **Rendahnya pemahaman mengenai manajemen usaha sederhana**, meliputi perencanaan usaha, pencatatan keuangan, pengemasan produk, dan strategi pemasaran.
5. **Terbatasnya kemampuan pemasaran digital**, sehingga produk yang dihasilkan masih dipasarkan secara konvensional dan memiliki jangkauan pasar yang sempit.
6. **Belum terbentuknya kelompok usaha yang produktif dan berkelanjutan**, yang dapat menjadi wadah pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Target Kegiatan

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. **Meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu PKK** mengenai pentingnya ekonomi kreatif sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.
2. **Meningkatkan keterampilan peserta** dalam mengolah potensi lokal menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis.
3. **Menghasilkan produk kreatif berbasis potensi lokal** yang memiliki kualitas lebih baik, inovatif, dan layak dipasarkan.
4. **Meningkatkan kemampuan peserta dalam pengelolaan usaha**, termasuk pencatatan keuangan sederhana, pengemasan produk, dan penentuan harga jual.
5. **Meningkatkan kemampuan pemasaran digital peserta** melalui pemanfaatan media sosial dan platform marketplace.
6. **Membentuk atau memperkuat kelompok usaha ekonomi kreatif PKK** yang mampu menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran secara berkelanjutan.
7. **Meningkatkan pendapatan keluarga peserta** melalui pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal.

Target Luaran yang Terukur

- a. Minimal **80% peserta** mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.
- b. Minimal **75% peserta** mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada 30 peserta ibu PKK. Instrumen evaluasi mencakup aspek pengetahuan ekonomi kreatif, pemanfaatan potensi lokal, keterampilan produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital.

Tabel 1. Aspek Target yang diukur

No	Aspek yang Diukur	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Peningkatan
1	Pemahaman konsep ekonomi kreatif	58	86	28
2	Pengetahuan tentang potensi lokal	62	88	26
3	Keterampilan pengolahan produk	55	84	29
4	Manajemen usaha sederhana	50	82	32
5	Pemasaran digital	45	80	35
Rata-rata	Keseluruhan aspek	54	84	30

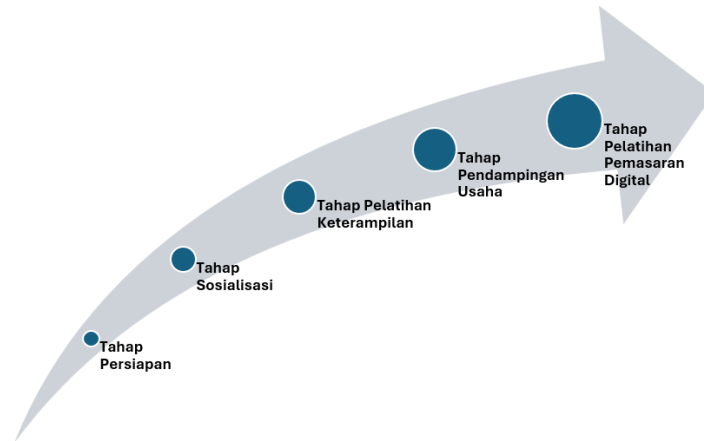
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pada seluruh aspek yang diukur. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep ekonomi kreatif, pengelolaan usaha, dan pemasaran digital. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pre-test yang hanya mencapai 54.

Setelah mengikuti pelatihan dan praktik langsung, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek **pemasaran digital** (35 poin), menunjukkan bahwa materi mengenai pemanfaatan media sosial dan platform digital memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Selain itu, aspek **manajemen usaha sederhana** juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi (32 poin), yang menunjukkan bertambahnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat 08 Mei 2026 di Desa Bantaragung, Majalengka Jawa Barat, menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Appraisal*), di mana mitra tidak hanya diposisikan sebagai objek pelaksana, melainkan dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok pemuda Karang Taruna dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bantaragung, Majalengka, dengan jumlah peserta aktif sebanyak 10 Peserta Ibu PKK. Adapun Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Sebagai berikut:

Gambar 1 Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Bantaragung, Majalengka



1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan, pengurus PKK, tokoh masyarakat, serta pihak terkait lainnya untuk memperoleh dukungan dan kesepakatan mengenai pelaksanaan program. Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, serta bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh mitra. Koordinasi ini bertujuan untuk membangun kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan masyarakat sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

Gambar 2 Penyerahan Plakat Kepada Kepala Desa Bantaragung, Majalengka



2. Tahap Sosialisasi

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program, sekaligus membangun motivasi dan partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam seluruh rangkaian kegiatan. Sosialisasi menjadi langkah penting karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pelatihan, tetapi juga oleh tingkat pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan. Melalui sosialisasi, peserta memperoleh gambaran mengenai peluang pengembangan ekonomi kreatif yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka yang melibatkan ibu-ibu PKK, pengurus PKK, perangkat desa/kelurahan, dan tim pelaksana pengabdian. Pada kegiatan ini, tim memberikan pemaparan mengenai kondisi dan peluang ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, khususnya perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga.

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Tahap Sosialisasi

Indikator	Target
Kehadiran peserta	≥ 80% dari peserta yang diundang
Pemahaman peserta terhadap program	≥ 75% peserta memahami tujuan dan manfaat program
Partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab	≥ 70% peserta aktif berpartisipasi
Kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	≥ 80% peserta menyatakan komitmen mengikuti program

3. Tahap Pelatihan Keterampilan

Tahap pelatihan keterampilan merupakan tahap utama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan Ibu PKK dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Pelatihan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi.

Pada tahap ini, peserta terlebih dahulu diberikan materi mengenai konsep ekonomi kreatif, pentingnya pemanfaatan potensi lokal, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap potensi ekonomi yang dimiliki daerahnya dan mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam pengembangan produk.

Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan teknis pembuatan produk berbasis potensi lokal. Materi pelatihan disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan sumber daya yang tersedia, seperti pengolahan hasil pertanian, makanan khas daerah, kerajinan tangan, atau produk kreatif lainnya. Tim pelaksana memberikan demonstrasi mengenai tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga teknik menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual.

Selain keterampilan produksi, peserta juga mendapatkan pelatihan mengenai pengemasan produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengemasan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah produk dan menarik minat konsumen. Oleh karena itu, peserta diberikan pemahaman tentang desain kemasan, pembuatan label produk, serta informasi yang perlu dicantumkan pada kemasan agar produk terlihat lebih profesional.

Untuk mendukung keberlanjutan usaha, pelatihan juga mencakup aspek pemasaran dan pengelolaan usaha sederhana. Peserta dibekali pengetahuan mengenai strategi pemasaran, baik secara langsung maupun melalui media digital, seperti penggunaan media sosial dan platform pemasaran online. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pengelolaan keuntungan usaha agar kegiatan ekonomi kreatif dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selama proses pelatihan, peserta didorong untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Tim pengabdian memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung untuk memastikan peserta mampu memahami dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui penilaian hasil praktik dan diskusi reflektif guna mengetahui tingkat pemahaman peserta serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan keterampilan tersebut.

Melalui tahap pelatihan keterampilan ini, diharapkan Ibu PKK memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengolah potensi lokal menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat kemandirian ekonomi perempuan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

4. Tahap Pelatihan Pemasaran Digital

Tahap pelatihan pemasaran digital merupakan salah satu rangkaian penting dalam program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Ibu PKK dalam memasarkan produk ekonomi kreatif secara lebih luas dan efektif melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman serta keterampilan praktis kepada peserta mengenai strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perilaku konsumen saat ini.

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pemasaran digital, manfaat penggunaan media digital dalam pengembangan usaha, serta peluang yang dapat diperoleh melalui pemasaran online. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta bahwa pemasaran tidak lagi terbatas pada lingkungan sekitar, tetapi dapat menjangkau konsumen yang lebih luas melalui berbagai platform digital.

Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan berbagai media pemasaran digital yang mudah diakses dan digunakan, seperti media sosial, aplikasi perpesanan, dan platform marketplace. Tim pengabdian menjelaskan fungsi, keunggulan, serta cara memanfaatkan masing-masing platform untuk mendukung promosi dan penjualan produk. Peserta juga diberikan panduan dalam membuat akun usaha, mengelola profil bisnis, serta menyusun informasi produk yang menarik dan informatif.

Pelatihan dilanjutkan dengan praktik pembuatan konten pemasaran digital. Peserta diajarkan cara mengambil foto produk yang menarik menggunakan telepon pintar, menyusun deskripsi produk yang jelas dan persuasif, serta membuat konten promosi yang mampu menarik perhatian calon konsumen. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya identitas merek (branding), konsistensi dalam penyajian konten, serta strategi membangun kepercayaan pelanggan melalui media digital.

Untuk meningkatkan efektivitas pemasaran, peserta juga memperoleh pelatihan mengenai teknik komunikasi dan pelayanan pelanggan secara online. Materi meliputi cara merespons pertanyaan konsumen, menangani pesanan, menjaga hubungan dengan pelanggan, serta membangun reputasi usaha melalui pelayanan yang baik. Keterampilan ini penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong pembelian ulang.

Selama pelatihan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi produk. Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam proses pembuatan konten, pengunggahan produk, hingga simulasi interaksi dengan konsumen. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar peserta lebih percaya diri dan mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk. Evaluasi dilakukan melalui

penugasan pembuatan konten promosi, simulasi pemasaran online, serta diskusi mengenai kendala dan peluang yang dihadapi dalam penerapan pemasaran digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi dan pendampingan lanjutan kepada peserta.

Melalui tahap pelatihan pemasaran digital ini, diharapkan Ibu PKK mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana promosi dan penjualan produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Dengan meningkatnya kemampuan pemasaran digital, produk yang dihasilkan tidak hanya dikenal di lingkungan sekitar, tetapi juga memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan pendapatan keluarga secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Optimalisasi Peran Ibu PKK dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Potensi Lokal”** telah dilaksanakan dengan melibatkan anggota PKK sebagai peserta utama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pemasaran peserta dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan potensi lokal, namun masih menghadapi kendala dalam aspek inovasi produk, pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas peserta dalam aspek produksi, pengemasan, dan pemasaran digital.

Selama kegiatan pelatihan keterampilan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi penyampaian materi, diskusi, dan praktik pembuatan produk berbasis potensi lokal. Peserta mampu memahami tahapan produksi yang baik serta menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dibandingkan produk yang sebelumnya mereka hasilkan. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya inovasi dalam pengembangan produk agar mampu bersaing di pasar.

Pada pelatihan pengemasan produk, peserta berhasil memahami pentingnya kemasan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi daya tarik konsumen. Produk yang sebelumnya dikemas secara sederhana mulai mengalami peningkatan kualitas tampilan melalui penggunaan label, informasi produk, dan desain kemasan yang lebih menarik. Perubahan ini memberikan nilai tambah terhadap produk sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk dipasarkan.

Hasil yang cukup signifikan terlihat pada pelatihan pemasaran digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta hanya mengandalkan pemasaran secara langsung kepada tetangga atau lingkungan sekitar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Beberapa peserta telah mampu membuat akun usaha, mengunggah foto produk, menulis deskripsi produk, serta melakukan promosi melalui media sosial. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan peluang penjualan produk.

Gambar 3 Foto Bersama Ibu PKK Desa Bantaragung, Majalengka



Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta. Ibu PKK yang sebelumnya hanya berperan sebagai pendukung kegiatan rumah tangga mulai melihat peluang untuk berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kreatif yang dikelola secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas Ibu PKK sebagai pelaku ekonomi kreatif. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan potensi lokal sebagai dasar pengembangan produk menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Potensi lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi apabila didukung oleh keterampilan yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan sumber daya lokal sebagai modal utama dalam menciptakan nilai tambah dan peluang usaha.

Peningkatan kualitas produk melalui inovasi dan pengemasan juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Kemasan yang menarik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi dan promosi kepada konsumen. Oleh karena itu, kemampuan peserta dalam melakukan pengemasan produk menjadi salah satu aspek yang berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk di pasar.

Dari aspek pemasaran, pemanfaatan media digital memberikan peluang yang lebih luas bagi peserta untuk memperkenalkan produk kepada konsumen. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pemasaran dari metode konvensional menuju pemasaran berbasis digital yang lebih efektif dan efisien. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh kemampuan dasar dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di lingkungan sekitar tetapi juga berpotensi menjangkau pasar yang lebih luas.

Peningkatan motivasi dan partisipasi peserta menunjukkan bahwa program pengabdian mampu memperkuat peran Ibu PKK sebagai agen pemberdayaan ekonomi keluarga. Keterlibatan

aktif peserta selama kegiatan membuktikan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha kreatif apabila diberikan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan yang memadai. Dengan meningkatnya kapasitas peserta, diharapkan akan terbentuk kelompok usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan Ibu PKK dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan, keterampilan produksi, kemampuan pemasaran digital, serta motivasi peserta dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Namun demikian, keberlanjutan program tetap memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek pengembangan produk, penguatan jaringan pemasaran, dan manajemen usaha agar hasil yang diperoleh dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Optimalisasi Peran Ibu PKK dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Potensi Lokal”** telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai tambah dan nilai jual.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam berbagai aspek, meliputi pemahaman tentang ekonomi kreatif, keterampilan produksi, pengemasan produk, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha sederhana. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan usaha mandiri maupun usaha kelompok sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Pelatihan pemasaran digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas wawasan peserta mengenai strategi promosi dan pemasaran produk melalui media digital. Peserta menjadi lebih mampu memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Sementara itu, peningkatan kualitas produk melalui inovasi dan pengemasan yang lebih menarik turut mendukung daya saing produk di pasar.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mengoptimalkan peran Ibu PKK sebagai agen pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat. Melalui penguatan keterampilan berbasis potensi lokal, peserta memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pembinaan lanjutan, terutama dalam aspek pengembangan produk, pemasaran, dan manajemen usaha, agar hasil yang telah dicapai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **“Optimalisasi Peran Ibu PKK dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Potensi Lokal”** dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi beserta lembaga yang membidangi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atas dukungan moral, administratif, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada pemerintah desa/kelurahan dan pengurus PKK setempat yang telah membantu dalam koordinasi, penyediaan tempat, serta mobilisasi peserta sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh Ibu PKK yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, pelatihan keterampilan, hingga evaluasi program. Antusiasme, partisipasi, dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh para peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Mardikanto, Totok. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. (2017). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2021). *Pedoman Umum Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Jakarta: TP PKK Pusat.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman M., & Wilson, Doug. (2019). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). New York: Pearson.
- United Nations Development Programme. (2021). *Human Development Report 2021/2022*. New York: UNDP.